

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Mujahidin

RA Mujahidin mulai berdiri tgl 18 Juli 2002, RA ini didirikan oleh Yayasan Perguruan Islam Monumen (PIM) Mujahidin karena melihat pentingnya lembaga Anak Usia Dini di desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati dalam melayani pendidikan anak-anak usia emas, mereka merupakan investasi bangsa yang akan membangun dan menentukan masa depan negeri ini, oleh karenanya dalam upaya pembentukan karakter anak sebagai aset bangsa penyelenggara berupaya menyelenggarakan PAUD formal di bawah naungan Kementrian Agama yaitu Roudhotul Athfal. Roudlotul Athfal ini berdiri di atas tanah wakaf milik Bapak Muhari yang dipercayakan pada Yayasan Perguruan Islam Monumen Mujahidin di desa Bageng.¹

Awalnya RA ini menempati gedung MTs (PIM) Mujahidin di ruang UKS, lalu pindah di gedung MI PIM Mujahidin, menempati satu ruang kelas yang dibagi menjadi 2 kelas dengan sekat triplek dan almari, setelah itu yakni pada tahun 2010, dibangun gedung sebelah utara gedung MI, kemudian tahun 2015 dibangun lagi gedung RA baru yang letaknya di timur gedung MI (PIM) Mujahidin kira-kira 500 M, sampai sekarang.²

Jumlah anak didik di RA ini stabil antara 40-50 anak didik setiap tahunnya. Pada awal berdirinya RA ini, yayasan mengangkat 2 orang guru wiyata, lalu pada tahun 2004 menerima satu guru baru, lalu secara bergantian guru-guru tersebut kuliah untuk mendapatkan gelar sarjana, dan di tahun 2009 menerima 1 orang guru yang sudah punya gelar sarjana ditambah 1 orang guru tahun 2015 yang sudah punya gelar sarjana pula. Kemudian satu guru sudah

¹ Nor Dhorifah, Wawancara Kepala Sekolah Oleh Penulis, 19 Oktober 2019, Wawancara 1, TranskripKR

² Nor Dhorifah, Wawancara Kepala Sekolah Oleh Penulis, 19 Oktober 2019, Wawancara 1, Transkrip KR

melanjutkan pendidikan lebih tinggi ke jenjang Strata Dua. Sehingga saat ini RA di asuh oleh 5 orang guru yang semuanya sudah bergelar S1 dan satunya bergelar S2. Seiring berlakunya PP no. 74 Tahun 2008 tentang standar PAUD, Raudhatul Athfal mulai mengadakan beberapa pengembangan terutama untuk kebutuhan peserta didik yang berupa alat permainan baik yang berada di dalam kelas ataupun di luar kelas walaupun sampai saat ini masih kurang.³

RA ini juga dinamakan RA (PIM) Mujahidin agar menjadi satu atap Yayasan Pendidikan Islam dan ada dalam satu Payung Hukum. RA (PIM) Mujahidin bertujuan untuk mengenalkan pada masyarakat desa Bageng bahwa pendidikan anak usia dini ini memiliki peran sangat penting menggantikan fungsi keluarga dalam mengembangkan potensi dan kemampuan dasar anak untuk menyiapkan pendidikan anak pada jenjang berikutnya.⁴

2. Visi, Misi dan Tujuan

Berikut ini adalah visi, misi dan tujuan RA Mujahidin desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati adalah⁵:

- a. Visi RAMujahidin adalah:
“BERIMAN, BERILMU, BERAKHLAK, CERDAS, KREATIF, DAN TERAMPIL”.
- b. Misi RA Mujahidin
 - 1) Tercapainya tujuan cita-cita pra sekolah
 - 2) Mencetak insan yang beriman, bertaqwa, cerdas, dan berakhlauq karimah
 - 3) Membekali kecakapan dasar anak pra sekolah
 - 4) Mengembangkan daya pikir dan daya kreatif anak
 - 5) Mempersiapkan untuk memasuki dunia pendidikan dasar (MI atau SD)

³ Nor Dhorifah, Wawancara Kepala Sekolah Oleh Penulis, 19 Oktober 2019, Wawancara 1, Transkrip KR

⁴Nor Dhorifah, Wawancara Kepala Sekolah Oleh Penulis, 19 Oktober 2019, Wawancara 1, Transkrip KR

⁵Nor Dhorifah, Wawancara Kepala Sekolah Oleh Penulis, 19 Oktober 2019, Wawancara 1, Transkrip KR

c. Tujuan RA Mujahidin

Merujuk pada tujuan pendidikan Roudlotul Athfal (RA) tersebut, maka tujuan RA Mujahidin adalah sebagai berikut :⁶

- 1) Memberikan layanan pada masyarakat, agar anak dapat sedini mungkin memperoleh rangsangan pendidikan
- 2) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi
- 3) Mengembangkan keterampilan, kreatifitas, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik
- 4) Mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia berakhlak mulia

3. Profil Lembaga⁷

- | | | |
|------------------------|---|---|
| a. NSM | : | 101233180075 |
| b. NPSN | : | 69756991 |
| c. Nama RA | : | Mujahidin |
| d. Status | : | Swasta |
| e. Alamat | : | Jl. Raya Bageng Ds. Bageng Kec
Gembong Kab Pati |
| f. Desa | : | Bageng |
| g. Kecamatan | : | Gembong |
| h. Kabupaten | : | Pati |
| i. NPWP | : | 80. 847277-1-507.000 |
| j. Waktu belajar | : | Pagi |
| k. Penyelenggara | : | Yayasan Perguruan Islam
Monumen Mujahidin Bageng |
| l. Luas bangunan | : | 240 M |
| m. Luas Tanah | : | 240 M |
| n. No Hp | : | 081542359315 |
| o. Status Kepemilikan | : | Waqaf |
| p. No ijin operasional | : | Mk .07/3.4/PP.03.1/885/04. |
| q. Tanggal SK | : | 26 April 2004 |
| r. No ijin pendirian | : | Mk .07/3.4/PP.03.1/885/04. |

⁶ Dokumentasi RA Mujahidin desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati pada tanggal 24 Oktober 2019

⁷Dokumentasi Profil Lembaga RA Mujahidin desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati pada tanggal 24 Oktober 2019

- s. Peringkat Akreditasi : A
t. Tanggal SK BAN PAUD : 21 Juni 2008

4. Gambaran Umum

- a. Data Peserta Didik (empat tahun terakhir)⁸

Tabel 4.1

Data Peserta Didik 4 Tahun Terakhir

Tahun	Kelompok A			Kelompok B			Kelompok A+B		
	L	PR	JML	L	PR	JML	L	PR	JML
2016/2017	7	17	24	13	12	25	20	29	49
2017/2018	7	12	19	7	17	24	14	29	43
2018/2019	11	9	20	9	13	22	20	22	42
2019/2020	7	6	13	11	11	22	18	17	35

- 1) Jumlah Rombongan Belajar
Kelas A : 1 Rombongan Belajar
Kelas B : 1 Rombongan Belajar
- 2) Data Ruang Kelas.
2016-2017 : 2 Kelas (Status Milik),
2017-2018 : 2 Kelas (Status Milik)
2018-2019 : 2 Kelas (Status Milik)
2019-2020 : 2 Kelas (Status Milik)
- 3) Data Bangunan lainnya.
 - a) Ruang Kantor ada
 - b) Ruang Kepala Sekolah ada.
 - c) Ruang Area indoor ada.
 - d) Area bermain outdoor ada.
 - e) Kamar Mandi/WC ada 2 ruang.

⁸ Dokumentasi Data Peserta Didik RA Mujahidin desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati pada tanggal 24 Oktober 2019

b. Data Pegawai.⁹Tabel 4.4
Data Pegawai

No	STATUS GURU	Tingkat Pendidikan						
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1	Kepala Sekolah	-	-	-	-	1	-	-
2	Guru Tetap	-	-	-	-	3	1	-
3	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-	-
4	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-	-
	Tenaga Kebersihan	1	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	1	-	-	-	4	1	-

c. Data Media Pembelajaran Terkait Penggunaan Pasir Kinetik.¹⁰Tabel 4.5
Data Media Pembelajaran Terkait Penggunaan Pasir Kinetik

No	NAMA ALAT	Jumlah	Tahun Pengadaan	Keadaan	
				Baik	Rusak
1	Bak Pasir Mini	4 bh	2018	4	-
2	Cetakan Pasir Berbentuk Binatang	10 bh	2018	6	4
3	Cetakan Pasir Berbentuk Buah-buahan	10 bh	2018	8	2
4	Kertas Tatakan	10 bh	2018	6	4
5	Pasir Warna Warni	7 kantong	2018	5	2

B. Deskripsi Data Penelitian**1. Penggunaan Media Pembelajaran Pasir Kinetik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A RA Mujahidin Bageng Gembong Pati**

Dalam penjelasannya, kepala RA Mujahidin menyampaikan terkait penggunaan pasir kinetik dalam mengembangkan motorik halus anak sebagai berikut¹¹:

⁹Dokumentasi Data Pegawai RA Mujahidin desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati pada tanggal 24 Oktober 2019

¹⁰Observasi Data Media Pembelajaran RA Mujahidin desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati pada tanggal 24 Oktober 2019

“ Dalam menggunakan media pembelajaran pasir kinetik untuk mengembangkan motorik halus anak, dilakukan beberapa langkah diantaranya kegiatan pemanasan dengan cara menggerakkan otot-otot tangan, seperti gerakan menggenggam, bertepuk tangan, mengibas-ngibaskan tangan, dan sebagainya. Selanjutnya yaitu tahapan bermain dengan pasir, anak bebas membuat bentuk dan memilih cetakan yang disukai sesuai tema yang sedang dibahas”.

Penggunaan pasir kinetik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini ini, dijelaskan oleh ibu Muslikhah diantaranya anak membuat bentuk binatang menggunakan cetakan dengan cara anak mengambil dan menggenggam pasir, mengisinya ke dalam cetakan, menekan-nekan pasir dengan jari-jari sampai padat kemudian anak meletakkan hasil cetakan mereka ke atas kertas yang telah disediakan dimana semua kegiatan tersebut memerlukan koordinasi gerakan-gerakan motorik halus yang terampil.¹²

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sri Nuryati, S.Ud beliau menyatakan bahwa dalam penggunaan pasir kinetik selain mengembangkan motorik halus, pasir kinetik juga bisa mengembangkan kognitif anak yaitu ketika anak membentuk berbagai macam bentuk ikan anak ditanya ikan hidup di mana, ikannya warna apa, ikannya besar apa kecil, dan sebagainya, juga bisa mengembangkan seni dan bahasa anak.¹³ Ibu Muslikhah, S.Pd juga menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan penggunaan pasir kinetik selain mengembangkan motorik halus anak, juga mengembangkan berbagai aspek diantaranya untuk aspek kognitif anak mampu mengenal warna dan tekstur, aspek motorik anak dapat

¹¹ Nur Dhorifah, Wawancara Kepala Sekolah Oleh Penulis, 19 Oktober 2019, Wawancara 1, Transkrip KR

¹² Muslikhah, Wawancara Sie. Kurikulum Oleh Penulis, 26 Oktober 2019, Wawancara 2, Transkrip SK

¹³ Sri Nuryati, Wawancara Guru Oleh Penulis, 9 November 2019, Wawancara 3, Transkrip GK

membuat bentuk, aspek bahasa anak mampu menceritakan bentuk apa yang mereka buat dan juga masih ada aspek-aspek lain yang dapat dikembangkan dengan media tersebut.¹⁴

Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan penggunaan pasir kinetik di RA Mujahidin juga perlu persiapan, hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana yang dituturkan ibu Nur Dhorifah S.Pd, langkah persiapan yang dilakukan sebelum menggunakan pasir kinetik diantaranya yaitu pertama kegiatan pemanasan dengan cara menggerakkan otot-otot tangan, seperti gerakan menggenggam, bertepuk tangan, mengibas-ngibaskan tangan, dan sebagainya. Selanjutnya menentukan kegiatan peserta didik sesuai tema dengan menggunakan pasir dan memberi kebebasan pada anak untuk membuat bentuk dan memilih cetakan yang mereka sukai¹⁵. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan berikut ini tahapan yang dilakukan dalam penggunaan media pembelajaran pasir kinetik, dapat diambil data sebagaimana tahapan berikut yang dilakukan antara lain pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.¹⁶

a. Kegiatan Pembukaan

Dalam kegiatan kali ini diawali berdoa bersama membaca doa sebelum belajar mengucapkan kalimat thayyibah dan surat al-fatihah yang dilaksanakan di dalam kelas. Dilanjutkan cek kehadiran peserta didik, pengembangan fisik motorik/motorik kasar dengan gerak badan dan lagu

¹⁴Muslikhah, Wawancara Sie Kurikulum Oleh Penulis, 26 Oktober 2019, Wawancara 2, Transkrip SK

¹⁵Nur Dhorifah, Wawancara Kepala Sekolah Oleh Penulis, 19 Oktober 2019, Wawancara 1, Transkrip KA

¹⁶Observasi Proses Kegiatan Pengembangan Motorik Halus Anak Dengan Media Pasir Kinetik di RA Mujahidin desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Pada Tanggal 2 November 2019

dilanjutkan dengan percakapan tentang macam-macam binatang serangga.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertama yaitu mencetak bentuk huruf awal dari nama-nama binatang serangga, anak-anak diajak pemanasan dengan mengibas-ngibaskan jari, merobek-robek kertas bekas lalu mengepal-gepal kertas yang sudah dirobek-robek, setelah itu guru menyiapkan bak pasir mini, pasir kinetik dan beberapa cetakan dengan berbagai macam bentuk, setelah anak selesai mengepal-gepal kertas bekas anak-anak dengan berkelompok mencetak berbagai macam bentuk dari pasir kinetik, yaitu dengan langkah anak memilih cetakan huruf lalu mengisi cetakan dengan pasir kinetik dengan menekan-nekan agar pasir terbentuk dengan padat, kemudian meletakkan hasil cetakan tadi pada kertas yang telah disediakan dan anak-anak menyebutkan huruf yang telah dibuat. Di tengah-tengah kegiatan tersebut guru mengadakan tanya jawab tentang nama-nama binatang serangga dan memilih huruf awal dari nama tersebut.

c. Penutup

Sebagai kegiatan penutup yaitu recalling atau mengulas kegiatan sehari, percakapan tentang apa yang telah dipelajari dan apa yang dirasakan dalam kegiatan hari ini dan sedikit menyinggung apa yang akan dipelajari esok hari, dilanjutkan pesan ibu guru dan diakhiri dengan membaca doa sesudah belajar, surat Al-Asr dan mengucapkan salam.

Untuk menggali data dengan observasi agar lebih valid terkait “*Penggunaan Media Pembelajaran Pasir Kinetik untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A RA Mujahidin Bageng Gembong Pati Tahun Ajaran 2019/2020*” pada hari sabtu 09 November peneliti melakukan observasi lanjutan, peneliti mengikuti kegiatan di RA mulai dari baris di

halaman, masuk kelas, kegiatan inti pembelajaran di luar kelas, sampai kegiatan penutup. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan mengenal binatang ciptaan Allah, meliputi kegiatan pembukaaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dapat diuraikan sebagai berikut¹⁷:

a. Kegiatan Pembukaan

Selanjutnya sebagai langkah dalam apersepsi ibu Sri Nuryati S.Ud mengajak peserta didik menyanyikan lagi-lagu yang berkaitan dengan tema binatang, kemudian melakukan review secara singkat terkait materi pembelajaran yang telah lampau (hari sebelumnya). Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik kelompok A tentang binatang yang hidup di air dan juga untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk menerima materi yang akan disampaikan serta memberi motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya dirinya.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama \pm 60 menit, yakni mulai pukul 08.00-09.00 WIB. Kegiatan ini meliputi tiga macam kegiatan yaitu kegiatan pengembangan aspek Nilai Agama dan Moral, Bahasa dan juga fisik motorik (motorik halus). Dalam mengembangkan aspek Nilai Agama dan Moral kegiatannya yaitu mengenal ciptaan Allah (manusia, binatang, dan tumbuhan). Sebagai pengembangan aspek bahasa kegiatannya yaitu tanya jawab tentang macam-macam binatang yang hidup di air. Untuk kegiatan pengembangan motorik halus yaitu mencetak berbagai macam bentuk binatang yang hidup di air dari pasir kinetik.

¹⁷Observasi Proses Kegiatan Pengembangan Motorik Halus Anak Dengan Media Pasir Kinetik di RA Mujahidin desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Pada Tanggal 9 November 2019

Pengembangan motorik halus anak dengan mencetak pasir disini sudah kelihatan dari aktifitas anak menekan-nekan pasir pada cetakan yang berbentuk berbagai macam binatang yang hidup di air supaya ketika ditaruh di atas kertas yang telah disediakan tidak hancur, dengan begitu anak belajar dengan mengenal binatang yang hidup di air dan perkembangan motorik halusnya berkembang dengan optimal.

c. Penutup

Kegiatan penutup berlangsung selama 30 menit, kegiatan ini berisi ulasan kegiatan, dengan penguatan dan penjelasan materi dari guru dan juga tanya jawab terkait kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru menyampaikan sedikit tentang kegiatan yang akan dilakukan besok. Pukul 10.00 WIB kegiatan pembelajaran di tutup dengan bacaan hamdalah, doa sesudah belajar dan surat Al-Ashr dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang telah peneliti laksanakan pada hari Sabtu 26 Oktober 2019, Sabtu 2 November 2019 dan hari Sabtu, 09 November 2019 diperoleh data bahwa Penggunaan Media pembelajaran pasir kinetik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok A RA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati dilaksanakan dengan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup.

Pengembangan motorik halus anak ini tampak pada kegiatan anak yang mencetak pasir disini sudah kelihatan dari aktifitas anak menekan-nekan pasir pada cetakan yang berbentuk berbagai macam binatang yang hidup di air. Kemudian ditaruh di atas kertas yang telah disediakan supaya tidak hancur, dengan begitu anak belajar dengan mengenal binatang yang hidup di air dan

perkembangan motorik halusnya berkembang dengan maksimal.¹⁸

Langkah Evaluasi

Langkah evaluasi dilaksanakan di hari setelah hari pelaksanaan kegiatan penggunaan media pembelajaran pasir kinetik tersebut. Dalam kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Sejauh mana pencapaian perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan penggunaan media pasir kinetik dan juga kendala apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan.¹⁹

Berhasil tidaknya suatu kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat melalui evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut, apakah hasilnya sudah sesuai dengan apa yang diharapkan ataukah masih jauh dari tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan menggunakan media pembelajaran pasir kinetik berkaitan erat dengan pengembangan motorik halus anak usia dini. Dalam kegiatan menggunakan media pembelajaran pasir kinetik anak belajar secara langsung melalui media pembelajaran dan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar yang utama, sedangkan motorik halus merupakan kemampuan untuk mengontrol gerakan-gerakan halus, dengan menggunakan jari tangan, gejala-gejala yang terjadi disaat menggunakan media pembelajaran pasir kinetik. Maka kaitannya di sini ialah kegiatan menggunakan media pasir kinetik sangat membantu pengembangan motorik halus anak untuk bisa berkembang lebih maksimal.²⁰

¹⁸ Observasi Proses Kegiatan Pengembangan Motorik Halus Anak Dengan Media Pasir Kinetik di RA Mujahidin desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Pada Tanggal 9 November 2019

¹⁹Sri Nuryati, Wawancara Guru Oleh Penulis 9 November 2019, Wawancara 3, Transkrip GK

²⁰Muslikhah, Wawancara Sie Kurikulum Oleh Penulis, 26 Oktober 2019, Wawancara 2, Transkrip SK

Hasil penggunaan media pembelajaran pasir kinetik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, salah satunya terlihat pada kemampuan anak menggerakkan otot-otot tangan, menggenggam, membentuk cetakan sesuai alat cetak dari berbagai jenis binatang air dan kemampuan koordinasi gerakan-gerakan motorik halus yang terampil²¹

2. Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Kelompok A RA Mujahidin Bageng Gembong Pati

Perkembangan motorik halus sangatlah penting bagi anak usia dini sebagai alat bantu mencapai kemandirian, penunjang keterampilan sekolah ketika anak belajar di sekolah dasar nanti, maka anak harus distimulasi agar dapat terampil dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. Berdasarkan data terkait visi, misi, dan tujuan pendirian RA, RA Mujahidin mempunyai misi diantaranya mengembangkan daya pikir dan daya kreatif anak, mempersiapkan untuk memasuki dunia pendidikan dasar (MI atau SD), maka RA Mujahidin selalu berusaha menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.²²

Belajar mengembangkan motorik halus anak sangat mudah dengan cara menstimulasi dan melatih keterampilan gerakan jari-jemari dan tangan anak, dengan cara memberikan anak sebuah tugas, salah satunya seperti meminta anak membuat berbagai macam bentuk dari pasir menggunakan kedua tangan. Dengan kegiatan ini secara tidak langsung motorik anak pun terlatih secara bertahap.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Muslikhah S.Pd bahwa salah satu upaya yang dilakukan

²¹Muslikhah, Wawancara Sie Kurikulum Oleh Penulis, 26 Oktober 2019, Wawancara 2, Transkrip SK

²²Dokumentasi Visi, Misi, Tujuan RA Mujahidin desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Pada Tanggal 24 Oktober 2019

²³Muslikhah, Wawancara Sie. Kurikulum Oleh Penulis, 26 Oktober, 2019, Wawancara 2, Transkrip SK

agar perkembangan motorik halus anak usia dini berkembang secara maksimal yaitu dengan kegiatan bermacam-macam seperti menggunting dan menempel bentuk geometri, melipat, meremas koran, kolase dan juga bermain pasir kinetik. Penggunaan pasir kinetik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini diantaranya anak membuat bentuk binatang menggunakan cetakan dengan cara anak mengambil dan menggenggam pasir, mengisinya ke dalam cetakan, menekan-nekan pasir dengan jari-jari sampai padat kemudian anak meletakkan hasil cetakan mereka ke atas kertas yang telah disediakan dimana semua kegiatan tersebut memerlukan koordinasi gerakan-gerakan motorik halus yang terampil.²⁴

Kegiatan pembelajaran di lembaga RA yang pada hakikatnya adalah untuk memaksimalkan perkembangan peserta didik tidak hanya terbatas hanya pada kecerdasan intelektual saja, tetapi juga mencakup berbagai aspek, termasuk perkembangan motorik halus anak. Karakteristik peserta didik yang bermacam-macam mulai dari pendiam, aktif, hiperaktif akan membuat perkembangan motorik halus mereka pun berbeda-beda, karakteristik yang berbeda tersebut menjadikan perkembangan motorik halus anak ada yang kurang maksimal.²⁵

Sebagai upaya dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di kelompok A banyak sekali kegiatan dengan media yang juga bermacam-macam. Seperti yang dituturkan ibu Nur Dhorifah, S.Pd.I bahwa salah satu upaya yang dilakukan agar perkembangan motorik halus peserta didik berkembang dengan maksimal yaitu meremas menggunakan koran, membuat berbagai bentuk dari plastisin dan playdough, meronce dengan manik-manik, mengecap, melukis dengan jari,

²⁴ Muslikhah, Wawancara Sie. Kurikulum Oleh Penulis, 26 Oktober, 2019, Wawancara 2, Transkrip SK

²⁵ Sri Nuryati, Wawancara Guru Oleh Penulis, 9 November, 2019, Wawancara 3, Transkrip GK

menumbuk, dan masih banyak lagi kegiatan yang disesuaikan dengan tema yang ada.²⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan pada hari sabtu 26 Oktober 2019 diperoleh data bahwa salah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak yaitu dengan membuat kolase bentuk pohon (makanan kambing) menggunakan serbuk kayu, tahapan yang dilakukan meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dapat diuraikan sebagai berikut²⁷:

a. Pembukaan

Kegiatan pembukaan ini berlangsung selama \pm 30 menit. Diawali dengan mengucapkan salam secara bersama-sama dilanjutkan doa sebelum belajar, menghafal surat-surat pendek, dan mutiara hadits. Kegiatan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik dengan nyanyian. Usai absensi, kegiatan dilanjutkan *icebreaking* untuk menarik perhatian dan membangun konsentrasi peserta didik agar peserta didik semakin bersemangat dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang binatang peliharaan dan juga makanan binatang peliharaan. Selanjutnya untuk materi Nilai agama dan moral secara bersama-sama melafalkan surat Al-Kautsar.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti berlangsung selama \pm 60 menit, yakni mulai pukul 08.00-09.00 WIB. Kegiatan ini meliputi tiga macam kegiatan yaitu kegiatan pengembangan aspek Sosial Emosional, Kognitif dan juga fisik motorik (motorik halus). Dalam mengembangkan aspek sosial emosional kegiatannya yaitu mengerjakan lembar kerja:

²⁶ Nur Dhorifah, Wawancara Kepala Sekolah Oleh Penulis, 19 Oktober 2019, Wawancara 1, Transkrip KR

²⁷ Observasi Pengembangan Motorik Halus Anak di RA Mujahidin desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Pada Tanggal 26 Oktober 2019

memberi tanda “√” pada gambar anak yang berperilaku baik terhadap binatang peliharaan dan tanda “×” pada gambar anak yaang berperilaku buruk terhadap binatang peliharaan. Sebagai pengembangan aspek kognitif, kegiatannya yaitu memasukkan gambar makanan binatang yang sesuai pada box bergambar binatang. Untuk kegiatan pengembangan motorik halus yaitu kolase bentuk pohon (makanan kesukaan kambing) menggunakan serbuk kayu.

Pengembangan motorik halus anak dengan membuat kolase pohon disini sudah kelihatan dari aktifitas anak mengoleskan lem ke gambar dengan hati-hati dan teliti supaya tidak belepotan kemana-mana. Selanjutya anak mengambil serbuk kayu dan menempelkan dengan teliti pada pola yang sudah diolesi lem, dengan begitu anak belajar mengkoordinasikan mata dan tangan teliti dan terampil.

c. **Penutup**

Kegiatan penutup berlangsung selama 30 menit, kegiatan ini berisi ulasan kegiatan, dengan penguatan dan penjelasan materi dari guru dan juga tanya jawab terkait kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru menyampaikan sedikit tentang kegiatan yang akan dilakukan besok. Pukul 10.00 WIB kegiatan pembelajaran di tutup dengan bacaan hamdalah, doa sesudah belajar dan surat Al-Asr dan mengucapkan salam.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Penggunaan Media Pasir Kinetik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A RA Mujahidin Bageng Gembong Pati

Berhasil tidaknya suatu kegiatan terutama kegiatan pembelajaran tidak lepas dari hal-hal yang mempengaruhinya, baik itu pengaruh yang positif maupun negatif. Pengaruh positif disebut juga dengan

faktor pendukung sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dengan hasil yang maksimal, sedangkan pengaruh negatif ialah faktor penghambat yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi terkendala dan hasilnya kurang maksimal.

Penggunaan media pembelajaran pasir kinetik untuk mengembangkan motorik halus anak juga ada faktor pendukung dan faktor penghambat, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sri Nuryati, faktor-faktor yang dapat mendukung penggunaan media pembelajaran pasir kinetik antara lain warna warni pasir tersebut mudah menarik perhatian siswa, kegiatan pembelajarannya bisa dilaksanakan di dalam maupun di luar ruangan. Adapun faktor penghambat penggunaan media pembelajaran pasir kinetik antara lain: terbatasnya media pasir sehingga anak-anak perlu bergantian pada saat bermain, suasana kurang kondusif karena saling berebut²⁸

Dari data di atas, dapat diuraikan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan media pembelajaran pasir kinetik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok A RA Mujahidin Bageng Gembong Pati Tahun Ajaran 2019/2020:

a. Faktor Pendukung

Kegiatan pembelajaran bisa tercapai dengan hasil yang maksimal tentu saja dipengaruhi oleh hal-hal lain. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Sri Nuryati S.Ud bahwa faktor pendukung terlaksananya penggunaan media pasir kinetik yang ada di RA Mujahidin bageng Gembong Pati diantaranya.²⁹

²⁸ Sri Nuryati, Wawancara Guru Oleh Penulis 9 November 2019, Wawancara 3, Transkrip GK

²⁹ Sri Nuryati, Wawancara Guru Oleh Penulis 9 November 2019, Wawancara 3, Transkrip GK

1) Sarana prasarana.

Sarana prasarana sebagai fasilitas dan juga perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Sarana prasarana yang memadai akan sangat mendukung kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan lancar dan juga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Sarana prasarana yang dimiliki RA Mujahidin sebagai upaya penunjang kegiatan penggunaan media pasir kinetik diantaranya adalah warna warni pasir kinetik dan aneka bentuk cetakan sehingga menarik perhatian siswa, bisa meningkatkan imajinasi dan kreatifitas anak, adanya bak pasir mini sehingga kegiatan pembelajarannya bisa dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas.³⁰

2) Guru-guru yang kompeten.

Tenaga pendidik di RA Mujahidin yang sebagian besar merupakan para pendidik yang sudah memenuhi kualifikasi di bidang pendidikan. Hal ini terbukti dengan 4 guru bergelar S1 dan satu guru sudah bergelar S2 yang bisa membimbing, menemani, dan membantu anak-anak untuk belajar dan berkembang sesuai dengan perkembangan anak.³¹

3) Antusiasme anak-anak yang cukup tinggi.

Respon yang bagus dari peserta didik terhadap kegiatan penggunaan pasir kinetik

³⁰Observasi Sarana dan Prasarana dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Dengan Media Pasir Kinetik di RA Mujahidin desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Pada Tanggal 24 Oktober 2019

³¹Observasi Proses Kegiatan Pengembangan Motorik Halus Anak Dengan Media Pasir Kinetik di RA Mujahidin desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Pada Tanggal 26 Oktober, 2 dan 9 November 2019

sebagai media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan dan juga pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Sri Nuryati, S.Ud bahwa peserta didik dengan tingkat antusias yang tinggi akan lebih mudah menangkap materi yang disampaikan.³²

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penggunaan media pasir kinetik terkait sub tema binatang ciptaan Allah. Mereka terlihat sangat senang dan menikmati kegiatan penggunaan media pasir kinetik tersebut. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajarannya bisa dilaksanakan di dalam maupun di luar ruangan.³³

Sifat anak yang mudah bosan maka dengan adanya media pembelajaran pasir kinetik bisa dijadikan alternatif pembelajaran anak usia dini ketika mereka jenuh belajar di dalam ruangan.

b. Faktor Penghambat

Tercapainya kegiatan pembelajaran dengan hasil yang maksimal tentu saja dipengaruhi oleh hal-hal lain. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Sri Nuryati S.Ud bahwa faktor penghambat terlaksananya penggunaan media pasir kinetik yang ada di RA Mujahidin bageng Gembong Pati diantaranya³⁴:

³² Sri Nuryati, Wawancara Guru Oleh Penulis 9 November 2019, Wawancara 3, Transkrip GK

³³ Observasi Proses Kegiatan Pengembangan Motorik Halus Anak Dengan Media Pasir Kinetik di RA Mujahidin desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Pada Tanggal 2 dan 9 November 2019

³⁴ Sri Nuryati, Wawancara Guru Oleh Penulis 9 November 2019, Wawancara 3, Transkrip GK

1) Terbatasnya Media Pembelajaran

Tersedianya media pasir kinetik yang terbatas mengharuskan anak-anak perlu bergantian dalam pemakaiannya, akibatnya anak saling berebut, tersedianya bak pasir mini yang hanya 4 buah bak. Cetakan pasir berbentuk binatang yang berjumlah 10 buah dengan kondisi rusak 4 sehingga tinggal 6 buah dalam kondisi bagus serta 10 buah cetakan pasir berbentuk buah-buahan dengan 2 buah rusak dan 8 dalam kondisi baik. Kertas tatakan yang berjumlah 10 buah dengan 6 buah dalam kondisi baik dan 4 rusak. Lembaga juga hanya memiliki 7 kantong pasir warna-warni dengan 2 kantong dalam kondisi tidak baik sehingga untuk mengantisipasi pendidik menyediakan media atau mainan lain untuk menunggu giliran bermain pasir kinetik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.³⁵

2) Suasana belajar kurang kondusif.

Suasana belajar sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah metode pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran penggunaan media pasir kinetik karena keterbatasan media sering kali konsentrasi anak kurang maksimal seperti anak merebut media yang dipegang temannya, sehingga fokus terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung mudah buyar dan suasana belajar menjadi kurang kondusif.³⁶

Kondisi anak yang berebut media yang dipegang temannya menjadikan suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif sehingga

³⁵ Observasi Sarana dan Prasarana dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Dengan Media Pasir Kinetik di RA Mujahidin desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Pada Tanggal 24 Oktober 2019

³⁶ Observasi Proses Kegiatan Pengembangan Motorik Halus Anak Dengan Media Pasir Kinetik di RA Mujahidin desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Pada Tanggal 2 dan 9 November 2019

berdampak pada hilangnya konsentrasi anak pada kegiatan, hal ini menjadikan anak lebih larut pada kegiatan berebut mainannya.³⁷

Dari penelitian yang peneliti lakukan melihat faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan media pembelajaran pasir kinetik untuk mengembangkan motorik halus anak di RA Mujahidin Bageng dapat diperoleh data sebagai bahan analisa peneliti.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pasir Kinetik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A RA Mujahidin Bageng Gembong Pati

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya.³⁸ Maka sebagai orang tua atau pendidik harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar perkembangan motorik halus anak bisa berkembang dengan maksimal, salah satunya yaitu menyediakan media pembelajaran pasir. Seperti yang dijelaskan Nur Laili Nilam Wardah pasir merupakan media pembelajaran yang efisien, dan disukai anak, teksturnya yang lembut dan tidak membosankan menjadikan anak bergembira main pasir. Pasir bisa dijadikan sebagai media pembelajaran karena media pasir dapat melatih motorik halus anak, melatih konsentrasi dan koordinasi antara mata dan tangan mereka. Selain itu dalam penggunaannya dapat menghidupkan syaraf taktil.³⁹

³⁷Observasi Proses Kegiatan Pengembangan Motorik Halus Anak Dengan Media Pasir Kinetik di RA Mujahidin desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Pada Tanggal 2 dan 9 November 2019

³⁸ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, 11

³⁹Nur Laili Nilam Wardah, "Pengaruh Penggunaan Media Pasir Dalam Pembelajaran Menulis Abjad Sesuai Dengan Tahapan Pada Anak Disleksia,"

Seiring dengan konsep tersebut maka upaya yang dilakukan pendidik kelompok A RA Mujahidin untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini adalah dengan media pembelajaran pasir kinetik. Penggunaan media pembelajaran pasir kinetik merupakan sebuah metode pembelajaran yang digunakan di RA Mujahidin Bageng Gembong dengan menggunakan pasir warna warni sebagai sumber dan media belajar. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.

Penggunaan pasir kinetik diharapkan dapat mengembangkan motorik halus dengan cara melatih anak mencetak dan membentuk berbagai macam bentuk dari pasir, sehingga dapat melibatkan otot-otot kecil dan kematangan sarafnya. Arti kata membentuk dapat di maksudkan sebagai mengubah, membangun dan mewujudkan. Membentuk dalam kegiatan seni rupa berasal dari bahasa Belanda “bootseren”, dan bahasa Inggris ‘modelling’.⁴⁰ Umumnya bahan-bahan yang digunakan untuk membentuk adalah bahan-bahan yang lunak, seperti tanah liat, plastitin, malam lilin, pasir warna dan sejenisnya.

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pencapaian perkembangan peserta didik terhadap materi setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari dokumentasi, wawancara dan observasi dalam penggunaan media pembelajaran pasir kinetik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Peningkatan kemampuan motorik halus anak berkembang dengan optimal antara lain ditunjukkan dengan peningkatan sebagai berikut:

1. Kemampuan Menggerakkan Otot-Otot Tangan

Semua anak membutuhkan aktivitas fisik untuk melatih pertumbuhan otot-otot mereka. Aktivitas fisik ini erat kaitannya dengan perkembangan motorik anak. perkembangan motorik ini dirinci menjadi dua

⁴⁰ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, 73.

yaitu: perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik kasar meliputi penggunaan otot-otot kasar seperti tangan, kaki dan badan. Perkembangan motorik halus meliputi penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jari tangan.⁴¹

2. Kemampuan Menggenggam Benda

Peningkatan perkembangan anak harus mengacu kepada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak sesuai dengan Permendikbud 137 Tahun 2014. Adapun Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak adalah dengan mengacu kepada kompetensi dasar sebagai berikut: “3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus. 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus⁴². Salah satu indikator pencapaian perkembangan motorik halus anak adalah anak mampu menggerakkan otot jari-jarinya untuk menggenggam benda.

3. Peningkatan Kematangan Sistem Syaraf

Mengembangkan motorik halus dapat dilakukan guru PAUD dengan cara melatih anak mencetak dan membentuk berbagai macam bentuk dari pasir, sehingga dapat melibatkan otot-otot kecil dan kematangan sarafnya. Arti kata membentuk dapat di maksudkan sebagai mengubah, membangun dan mewujudkan. Membentuk dalam kegiatan seni rupa berasal dari bahasa Belanda “bootseren”, dan bahasa Inggris ‘modelling’.⁴³ Umumnya bahan-bahan yang digunakan untuk membentuk adalah bahan-bahan

⁴¹ Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), 4.39.

⁴² Permendikbud 137 Tahun 2014 Standar Nasional PAUD± Lampiran, <https://www.paud.id>> 2015/03>document

⁴³ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 73

yang lunak, seperti tanah liat, plastitin, malam lilin, pasir warna dan sejenisnya.

4. Koordinasi Gerakan-Gerakan Motorik Halus Yang Terampil.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik individu anak antara lain adalah perkembangan sistem saraf. Sistem saraf sangat berpengaruh pada perkembangan motorik karena saraflah yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.⁴⁴

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok A RA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati dapat berkembang secara optimal dengan penggunaan media pembelajaran pasir kinetik. Penggunaan media pembelajaran pasir kinetik bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak, karena media pembelajaran pasir kinetik dapat meningkatkan kematangan system syaraf sehingga anak dapat memiliki koordinasi gerakan-gerakan motorik halus dengan terampil. Hal ini tampak pada anak yang memiliki kemampuan menggerakkan otot-otot tangan untuk menggenggam benda yakni cetakan pasir yang beraneka bentuk binatang.

2. Analisis Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A RA Mujahidin Bageng Gembong Pati

Perkembangan motorik halus, khususnya anak usia dini bisa berkembang secara optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka, kemampuan motorik halus bisa dikembangkan dengan berbagai macam permainan yang kreatif misalnya dengan menggunting dan menempel bentuk geometri, melipat, meremas koran, kolase dan masih banyak lagi kegiatan

⁴⁴ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran motorik deskripsi dan Tinjauan kritis*, 227

lain. Melihat dari pengertian motorik halus sendiri yakni gerakan-gerakan koordinasi otot untuk mengontrol gerakan-gerakan halus, dengan menggunakan jari tangan,⁴⁵ maka untuk menunjang pengembangan motorik halus anak bisa dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media diantaranya: meremas menggunakan koran, mencetak membuat berbagai bentuk dari plastisin dan playdough, meronce dengan manik-manik, mengecap, menjiplak, menggambar bebas, melukis dengan jari, menumbuk, dan masih banyak lagi kegiatan yang disesuaikan dengan tema yang ada.⁴⁶

Penggunaan pasir kinetik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini diantaranya anak membuat bentuk binatang menggunakan cetakan dengan cara anak mengambil dan menggenggam pasir, mengisinya ke dalam cetakan, menekan-nekan pasir dengan jari-jari sampai padat kemudian anak meletakkan hasil cetakan mereka ke atas kertas yang telah disediakan dimana semua kegiatan tersebut memerlukan koordinasi gerakan-gerakan motorik halus yang terampil. Novi Mulyani menjelaskan selain merupakan aktivitas yang menyenangkan, bermain bagi anak usia dini juga sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, antara lain bermanfaat bagi perkembangan motorik, kognitif, afektif, spiritual dan keseimbangan. Selain belajar tentang bagaimana sosialisasi, sportivitas, toleransi dan lainnya, dengan bermain pula anak dapat memperoleh sesuatu dengan bereksplorasi dan bereksperimen tentang dunia sekitarnya dalam rangka membangun pengetahuan diri sendiri (*self knowledge*)⁴⁷

Mohammad Fauziddin juga menjelaskan bermain bisa mengembangkan aspek fisik motorik yaitu melalui permainan motorik kasar dan halus, kemampuan

⁴⁵ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 12

⁴⁶ Martinis Yamin, Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Paud* (Ciputat: Gaung Persada Press Group 2013), 101-103

⁴⁷ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 73

mengontrol anggota tubuh, belajar keseimbangan, kelincahan, koordinasi mata dan tangan dan lain sebagainya. Adapun dampak jika anak tumbuh dan berkembang dengan fisik motorik yang baik maka anak akan lebih percaya diri, memiliki rasa nyaman dan memiliki konsep diri yang positif.⁴⁸

Sistem saraf sangat berpengaruh pada perkembangan motorik karena saraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia. Di sinilah peran orang tua dan guru harus bisa memilih dan menentukan permainan yang cocok untuk perkembangan anak usia dini. Pemilihan jenis permainan yang sesuai dengan perkembangan anak ini perlu dilakukan agar pesan edukatif dalam setiap permainan dapat ditangkap anak dengan mudah dan menyenangkan sehingga permainan tersebut mengembangkan aspek aspek kecerdasan tertentu.⁴⁹

Pendidikan anak usia dini sebagai upaya pemberian bantuan kepada anak yang dilakukan dengan cara mendidik, mengasuh dan membimbing anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal dengan memberikan pembelajaran yang bisa mengembangkan beberapa aspek perkembangan antara lain perkembangan motorik halus. Salah satu upaya yang dilakukan agar perkembangan motorik halus anak usia dini berkembang secara maksimal yaitu dengan kegiatan bermacam-macam seperti menggunting dan menempel bentuk geometri, melipat, meremas koran, kolase, membuat berbagai bentuk dari plastisin dan playdough, meronce dengan manik-manik, mengecap, melukis dengan jari, menumbuk.⁵⁰

Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus bisa dikembangkan dengan berbagai permainan yang kreatif

⁴⁸ Muhammad Fauziddin, *Pembelajaran Paud Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 15

⁴⁹ Suyadi, *Manajemen Paud TPA, KB, TK/RA* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 154

⁵⁰ Martinis Yamin, Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Paud* . 102

dengan cara menggali pasir dan tanah, menuangkan air. Cara lainnya adalah mengambil dan mengumpulkan batu-batu atau benda kecil lainnya.⁵¹

Sebagai upaya dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok A RA Mujahidin tidak hanya terbatas pada penggunaan pasir kinetik, kegiatan lain yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak antara lain menggunting dan menempel bentuk geometri, melipat, meremas koran, kolase, membuat berbagai bentuk dari plastisin dan playdough, meronce dengan manik-manik, mengecap, melukis dengan jari, menumbuk, yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hal ini sejalan dengan penjelasan Novi Mulyani bahwa kolase, mencetak, mengecap, melipat merupakan salah satu cara mengembangkan motorik halus anak.⁵²

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus anak usia dini kelompok A di RA Mujahidin Bageng Gembong sudah sesuai perkembangan anak. Media pembelajaran yang digunakan pendidik juga bervariasi diantaranya menggunting dan menempel bentuk geometri, melipat, meremas koran, kolase, membuat berbagai bentuk dari plastisin dan playdough, meronce dengan manik-manik, mengecap, melukis dengan jari, menumbuk. sehingga peserta didik tidak mudah jenuh serta dapat mengembangkan motorik halus mereka secara efektif dengan cara yang menyenangkan.

Pada awal penelitian, dari 13 anak terdapat 5 anak yang mulai berkembang (MB) dan 8 anak berkembang sesuai harapan (BSH). Pada penelitian kedua, mengalami peningkatan perkembangan. Dari 13 anak, 8 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 5 anak berkembang sangat baik (BSB). Kemudian pada penelitian

⁵¹ Heri rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran motorik deskripsi dan Tinjauan kritis* (Majalengka: PT Nusa Media, 2016), 229

⁵² Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 71-76

ketiga menunjukkan peningkatan yang baik pula. Dilihat dari 13 anak, 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 9 anak berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok A RA Mujahidin Bageng Gembong Pati dapat berkembang secara optimal dengan penggunaan media pembelajaran pasir kinetik.

3. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penggunaan Media Pasir Kinetik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A RA Mujahidin Bageng Gembong Pati

Tercapai tidaknya tujuan suatu kegiatan sering kali dipengaruhi oleh beberapa hal yang mengantarkan pelaksanaan metode tersebut berjalan dengan baik, lancar dan efektif. Namun selain faktor pendukung di RA Mujahidin dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A menggunakan media pembelajaran pasir kinetik juga memiliki kendala-kendala yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut.

a. Faktor Pendukung

Sebagaimana data yang peneliti peroleh terkait penggunaan media pasir kinetik dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A RA Mujahidin Bageng Gembong Pati memiliki beberapa faktor yang mendukung kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik, lancar, efektif dan efisien. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Sarana prasarana yang cukup memadai

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun yang tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵³

⁵³Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 170.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RA Mujahidin Bageng Gembong Pati guna mendukung kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak menggunakan media pembelajaran pasir kinetik berupa cetakan berbagai bentuk, bak pasir mini, kertas sebagai tatakan dan pasir warna warni itu sendiri.

2) Guru-guru yang kompeten.

Menurut Mohamad Surya yang dikutip Jamal Ma'mur Asmani, guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan, segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja guru.⁵⁴

Guru-guru yang dimiliki RA Mujahidin Bageng Gembong Pati merupakan guru-guru yang kompeten di bidangnya. Hal ini tampak pada kualifikasi pendidikan yang dimiliki yaitu 4 guru dengan kualifikasi sarjana strata-1 dan satu guru dengan kualifikasi sarjana strata dua.

3) Antusias peserta didik

Seseorang yang punya motivasi kuat untuk menguasai keterampilan tertentu biasanya telah punya modal dasar untuk meraih prestasi. Hal ini ketika seseorang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik.⁵⁵

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara dan observasi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor-faktor pendukung yang telah dipaparkan tersebut dapat membantu kegiatan penggunaan media pasir kinetik terlaksana dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

⁵⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Pedoman Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*, (Yogyakarta : Diva Press, 2015), 73.

⁵⁵ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran motorik deskripsi dan Tinjauan kritis* , 227

b. Faktor Penghambat

Adapun hal-hal yang menjadi penghambat dalam penerapan penggunaan media pasir kinetik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok A RA Mujahidin Bageng Gembong Pati adalah sebagai berikut:

1) Terbatasnya Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Sukiman merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.⁵⁶

Dalam pengertian lain media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.⁵⁷ Media pembelajaran digunakan pendidik agar dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Media juga dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar lebih optimal.

Terbatasnya media pembelajaran maka akan berdampak pada berkurangnya rangsangan kepada peserta didik untuk membangkitkan motivasi secara optimal dan pembelajaran menjadi kurang efektif.

⁵⁶ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012) 29

⁵⁷ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif – Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013),4

2) Suasana belajar kurang kondusif.

Pengelolaan siswa akan lebih sulit terkondisi karena sarana dan prasarana kurang sehingga siswa harus bergantian bahkan kadang saling berebut ketika bermain pasir kinetik sehingga fokus peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran mudah buyar dan suasana belajar menjadi kurang kondusif. Perkembangan motorik seseorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif.⁵⁸

c. Alternatif Solusi

Faktor-faktor penghambat dalam kegiatan penggunaan media pasir kinetik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A RA Mujahidin Bagong Gembong Pati, perlu mendapatkan perhatian agar kegiatan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal dan juga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Adapun alternatif solusi yang bisa dilakukan agar kegiatan mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media pasir kinetik dapat tetap berjalan dengan lancar antar lain:

1) Membuat pemetaan kegiatan.

Membuat pemetaan kegiatan sebagai upaya untuk mengatasi kurang kondusifnya kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan bermain pasir terlebih dahulu bagi anak yang sudah selesai mengerjakan tugas dan memberi mainan lain seperti lego, puzzle dan mainan lain ketika anak menunggu giliran untuk bermain pasir, sehingga tujuan kegiatan mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media pasir kinetik dapat tercapai dengan maksimal.

⁵⁸Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 73

2) Belajar Sambil Bermain.

Belajar sambil bermain sebagai upaya untuk mengatasi suasana belajar yang kurang kondusif. Salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Bermain dan anak sangat berkaitan erat, salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini adalah belajar melalui bermain. Ketika bermain, seluruh organ tubuh anak ikut aktif dan daya pikir ikut bekerja untuk menikmati permainan yang dilakukan, sehingga fisik dan psikologinya akan semakin berkembang.⁵⁹

Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana belajar guna mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media pasir kinetik yang menarik dan menyenangkan bisa dilakukan dengan membentuk atau mencetak. Misalnya dalam membentuk pasir menggunakan cetakan binatang, anak-anak diselingi dengan nyanyian serta anak-anak juga diminta menirukan suara, gerakan dan cara berjalan binatang yang dibentuk.

Berdasarkan data-data terkait faktor pendukung dan penghambat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala bisa saja terjadi dalam kegiatan mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media pasir kinetik, namun adanya faktor pendukung berupa guru yang kompeten mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi pendidik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media pasir kinetik di RA Mujahidin Bageng Gembong Pati, sehingga kegiatan pembelajaran tetap dapat terlaksana dengan efektif dengan hasil pencapaian peserta didik yang optimal.

⁵⁹ Muhammad Faizzuddin, *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita dan Menyanyi Secara Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 6-7